

---

## IMPLEMENTASI PERBANDINGAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MAN INSAN CENDEKIA JAMBI DAN SMAN 1 PADANG PANJANG

K.A. Rahman<sup>1</sup>, Verdianto<sup>2</sup>, Servina Aida Putri<sup>3</sup>, Sari Andri Yani<sup>4</sup>,  
Muhammad Rheza Nopriansa<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Jambi

e-mail: [verdianto133@gmail.com](mailto:verdianto133@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait manajemen mutu pendidikan atau pandangan pendidikan kepada para pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana perbandingan-perbandingan dari berbagai sudut pandang terkait mutu pendidikan dan juga bagaimana perbandingan mutu pendidikan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Penelitian ini menggunakan metode hasil kajian pustaka guna untuk melihat tingkat mutu dari setiap sekolah tersebut, yang dapat dikembangkan untuk sebagai peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dari ke 2 sekolah tersebut. Lalu penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan terus berkembang serta meningkat. Hasil penelitian ini yakni terkait mutu pendidikan di SMAN 1 Padang Panjang dan MAN Insan Cendekia Jambi dan didapati sekolah tersebut memiliki mutu yang baik dapat dilihat pada tahun 2021 menjadi sekolah terbaik melalui hasil penilaian UTBK, sekolah tersebut memiliki mutu sesuai dengan standar melalui optimalisasi fungsi dan Tujuan standarisasi yaitu (1) sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, (2) menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, (3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

**Kata kunci:** Manajemen Mutu Terpadu, Perbandingan Mutu Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan

### ABSTRACT

*This study aims to provide insights related to educational quality management or educational views to readers, observers, academics, and education practitioners to understand how comparisons from various perspectives regarding the quality of education and also how the quality of education compares between one school and another. This study uses the method from the results of a literature review in order to see the quality level of each of these schools, which can be developed to improve the quality of education in Indonesia from the 2 schools. Then this research is also expected to raise public awareness of the importance of education, it is hoped that the quality of education in Indonesia can get better and continue to develop and increase. The results of this research are related to the quality of education at SMAN 1 Padang Panjang and MAN Insan Cendekia Jambi and it was found that these schools have good quality. It can be seen that in 2021 they will become the best schools through the UTBK assessment results, these schools have quality according to standards through optimizing functions and objectives standardization, namely (1) as a basis for planning, implementing, and supervising education in the context of realizing quality national education, (2) guaranteeing the quality of national education in the framework of educating the nation's life and forming dignified national character and civilization, (3) National Education Standards perfected in a planned, directed and sustainable manner in accordance with the changing demands of local, national and global life.*

**Keywords:** *Integrated Quality Management, Education Quality Comparison, Educational Quality Management.*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan, hal pertama yang tersirat dalam benak kita adalah “sekolah”. Sekolah dalam hal ini merupakan suatu organisasi publik yang memberikan jasa layanan pendidikan bagi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas individu masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya, menjadi suatu hal yang wajar apabila masyarakat menuntut tersedianya “sekolah yang baik” yang tercermin dari efektifitas kinerja sekolah yang bersangkutan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah sudah seharusnya menempatkan hakikat pendidikan menjadi prioritas perhatian dalam penyelenggaraannya, dimana pendidikan dimaknai sebagai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, baik dalam hal pembinaan fisik, akal, dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemandirian untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. (Zuhri Saputra Hutabarat, 2022).

Sallis (2005: 1) mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun

penting banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik. Hoy, Jardine and Wood (2005: 11-12) *quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating*. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen mutu juga dapat diartikan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan. Sehingga manajemen mutu merupakan usaha manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengontrol kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas yang dilakukan oleh setiap anggota manajemen yang ada meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Total Quality Management adalah filosofi yang menghendaki perubahan perilaku pada semua tingkat organisasi dengan menaruh perhatian pada pentingnya kepuasan konsumen. Atau dengan kata

lain, peningkatan yang dilakukan secara terus menerus oleh setiap orang dalam organisasi untuk memahami, memenuhi bahkan melebihi harapan pelanggan. (Vicy M. Dasmasea, Jenny Morasa, Sintje Rondonuwu, 2020)

Filosofi total quality management ini menekankan pada sumber daya manusia dan hubungan antar manusia yang tidak hanya mengandalkan pemeriksaan kualitas pada akhir proses, tetapi lebih menitikberatkan pada proses pembentukan kualitas itu sendiri dengan cara menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses produksi (Santioso dan Maharani, 2015).

Pada dasarnya, secara fungsional pendidikan ditunjukkan untuk menyiapkan manusia agar bisa hidup lebih baik dan sejahtera dalam menghadapi masa depan, baik itu secara individu ataupun secara kolektif sebagai masyarakat, bangsa ataupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan berkaitan dengan kehidupan di dunia serta pandangan terkait kehidupan di hari kemudian (akhirat) yang bahagia. Melihat pada fakta saat ini tampaknya harapan masyarakat belum sepenuhnya terpenuhi oleh dunia pendidikan. Dalam hal itu bisa dilihat dari mutu lulusan yang rendah, penyelesaian masalah pendidikan yang belum terselesaikan dengan tuntas, atau lebih condong pada istilah tambal sulam. Akibatnya, hasil dari pendidikan seringkali membuat masyarakat kecewa. Dalam hal ini untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang diinginkan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi itu termasuk tanggung jawab semua pihak. Mutu atau kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga pendidikan mampu mengelola seluruh

potensi secara optimal baik dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana, tenaga pendidik, keuangan dan juga hubungan dengan masyarakat (Rifqi, 2018). Pendidikan dikatakan berkualitas dan bermutu merupakan pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta harapan masyarakat, untuk itu guna memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat, sekolah dan elemen yang ada di dalamnya kecuali siswa harus memiliki harapan yang tinggi kepada siswa (Kurniawan, 2017).

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. (Muhammad Fadhi, 2016)

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan adalah suatu proses yang berkaitan dengan proses peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Untuk itu menyadari perlunya proses dalam meningkatkan sumber daya manusia, maka pemerintah dengan kalangan swasta bersama-sama sudah berusaha memenuhi amanah tersebut dengan berbagai upaya pengembangan, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana-prasarana pendidikan, pengembangan materi yang akan di ajarkan, serta mengadakan pelatihan terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut masih belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Idris, 2009).

## PEMBAHASAN

### A. Manajemen Mutu Terpadu

#### 1. Pengertian

Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh *stakeholders* organisasi yang bersangkutan. Masalah kualitas dalam MMT menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi.

Tuntutan akan lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang membuka peluang lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi asing membuka sekolahnya di Indonesia. Oleh karena itu persaingan di pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi pemerintah dalam fungsinya sebagai penyelenggara pembangunan di bidang pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu Pendidikan

#### 2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat

Tujuan dari manajemen mutu terpadu dalam suatu sekolah adalah untuk memperbaiki kinerja sumber

daya manusia dan mesin, memperbaiki kualitas untuk meningkatkan output, dan secara simultan memberikan kebanggaan atas kecakapan siswa.

Manajemen mutu memiliki fungsi sebagai sebuah acuan atau tolak ukur dalam mengelola kualitas yang diberikan oleh suatu perusahaan, organisasi maupun badan usaha. Hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas dan kinerja seluruh anggota dalam menjalankan tugasnya masing-masing guna mencapai tujuan dan visi dari organisasi tersebut.

Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari proses manajemen mutu jika diterapkan di dalam sebuah organisasi, diantaranya; memberikan kepuasan kepada masyarakat, menumbuhkan rasa motivasi di dalam diri seseorang, meningkatkan standar kerja dalam organisasi, meningkatkan dan menjaga nama baik organisasi tersebut.

#### 3. Prinsip Mutu Terpadu

Menurut Dean sebagaimana dikutip oleh Ali Djamhuri (2001:8) prinsip umum Manajemen mutu terpadu meliputi:

- a. Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan pelanggan (*Customer Focus Organization*). Organisasi dalam hal ini manajemen harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya organisasi dan sistem yang ada untuk menciptakan aktivitas terhadap tercapainya kepuasan pelanggan. Tercapainya kepuasan pelanggan meliputi seluruh *stakeholders*, baik yang berada didalam organisasi maupun di luar organisasi.
- b. Kepemimpinan (*Leadership*). Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi pihak lain

- untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya pemimpin harus memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga keduanya dapat dituangkan dalam kebijakan yang akan diambil.
- c. Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (*People Organization*). Seluruh komponen di dalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan. Dengan lain semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelanggan.
- d. Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses (*Process Approach*). Kurangnya dukungan sistem informasi dan alat ukur keberhasilan MMT berasumsi bahwa output akhir suatu organisasi tidak semata-mata dilihat secara parsial, tetapi suatu proses yang panjang. Proses tersebut dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Kegiatan tersebut juga dilakukan saling terkait satu dengan lainnya sehingga menghasilkan output organisasi. Jelasnya tamatan atau lulusan bukan semata-mata produk tenaga akademik, atau karyawan saja, tetapi menyangkut proses yang melibatkan tenaga akademik, karyawan, kepala sekolah, murid, orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas, yang tentu saja proporsinya berbeda satu sama lainnya.
- e. Penerapan manajemen dengan menggunakan pendekatan sistem (*System Approach*). Dalam konteks organisasi, upaya menyempurnakan proses tertentu harus dikaitkan dengan proses lainnya. Oleh karena pihak-pihak yang terkait dengan proses tersebut merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh tenaga pengajar semata, tetapi harus pula melibatkan aspek ketatausahaan, kepemimpinan, fasilitas, dan penciptaan organisasi yang optimal atau mendukung.
- f. Langkah perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (*Continual Improvement* atau Kaizen). Inti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan adalah adanya human resources empowerment baik bagi tenaga edukatif maupun administratif. Realitas menunjukkan belum seluruhnya pemimpin organisasi menyadari arti pentingnya pemberdayaan tenaga akademik dan administratif. Para pimpinan sering lebih mementingkan pengembangan fasilitas atau pengembangan organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya anggaran pendidikan dan pelatihan untuk kedua tenaga tersebut tidak setidak-tidaknya kurang berimbang dibandingkan anggaran pembangunan fisik.
- g. Penerapan pengambilan keputusan didasarkan fakta (*Factual Appreciation Making*). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) berdasarkan pada kepuasan pelanggan. Oleh karenanya maka orientasi MMT harus didasarkan pada fakta yang diinginkan oleh

pelanggan. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas. Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat diukur dan dapat dilakukan monitoring setiap saat. Dengan demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.

#### **4. Input dan Output Mutu Pendidikan**

##### **a. Input**

Pengertian input dalam bahasa berarti masukan, input juga bermakna masuk kedalam. Pengertian input dalam pendidikan berarti segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu bisa berupa sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan-harapan dan masukan-masukan sebagai pemandu berjalannya sebuah proses. Maka dari itu input disini termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, perlengkapan, peralatan, uang dan sebagainya. Manajemen Input dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya mencakup banyak hal. Beberapa diantaranya adalah input kurikulum, input sarana prasarana, input anak didik dan lain sebagainya. Maka dari itu input dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai makna yang luas meliputi hal yang bersifat material dan immaterial, input juga bisa berarti peserta didik yang baru masuk kedalam lembaga pendidikan tersebut.

##### **b. Output**

Pengertian output, dari segi bahasa adalah, hasil atau produk, jika kita tarik kedalam pengertian output pendidikan, berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa,

suatu kebijakan, lulusan, dan pengeluaran. Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar, lembaga pendidikan yang baik, selalu memperhatikan peserta didiknya dari semenjak masuk menjadi siswa pada sekolah itu sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar siswa, pencapaian guru-gurunya, dan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

Efektifitas pendidikan dapat dilihat dan diukur dari seberapa tinggi kualitas input, proses, dan outputnya. Institusi pendidikan dikatakan mempunyai tingkat kualitas input yang tinggi jika mempunyai kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, mempunyai harapan prestasi yang tinggi, dan fokus pada pelanggan. Sedangkan lembaga pendidikan dikatakan mempunyai proses berkualitas apabila proses pembelajaran menekankan pada proses pemberdayaan peserta didik, kepemimpinan pendidikan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, mempunyai budaya mutu, ada

teamwork yang kompak, mandiri, partisipasi civitas akademika dan masyarakat, responsif, transparan dan akuntabel. Selanjutnya, output pendidikan dikatakan berkualitas jika mempunyai prestasi akademik (academic achievement) dan prestasi non akademik (non academic achievement) yang tinggi.

## **B. Manajemen Mutu di Sekolah**

### **1. Asal usul sekolah**

#### **a. MAN Insan Cendekia Jambi:**

MAN Insan Cendekia Jambi terletak Jl. Lintas Jambi No.KM. 21, Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (dikenal juga dengan nama MAN IC atau INCEN) merupakan madrasah aliyah negeri berasrama yang dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini menerapkan prinsip pencapaian tertinggi dan mendalam, dan terpenting pada keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. Berikut sejarah berdirinya Man Insan Cendekia Jambi dari tahun ke tahunnya:

- Pada tahun 2004 dicanangkan pendirian Madrasah Aliyah Unggulan Swasta berdasarkan surat keputusan Kakanwil Depag. Prov. Jambi Nomor Kw.04.4/4/PP.02.3/618/2004 Tanggal 3 Desember 2004 tentang Pendirian Madrasah Aliyah Unggulan Swasta di Kel. Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi
- Pada tahun 2006, Nama Madrasah Aliyah diubah dari nama semula Madrasah Aliyah Unggulan Swasta Desa Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi menjadi Madrasah Aliyah

Cendekia Jambi di Desa Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan Keputusan Kakanwil Departemen Agama Provinsi Jambi Nomor Kw.04.4/4/PP.02.3/1091/2006 tanggal 20 September 2006.

- Pada tanggal 27 September 2013, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 186 Tahun 2013 tanggal 27 September 2013, Nama Madrasah Aliyah Negeri Cendekia Jambi diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi

#### **b. SMAN 1 Padang Panjang:**

SMAN 1 Padang Panjang beralamatkan di Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Prov. Sumatera Barat. SMAN 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah yang ada di Provinsi Sumatera

Barat, Indonesia. Sama dengan Sekolah Menengah lainnya pada masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Padang Panjang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran di mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Mulanya sekolah ini dibangun sebagai sekolah Guru dikenal dengan sebutan *noormal school* oleh pemerintah kolonial hindia belanda di tahun 1918. Sekolah ini diperuntukkan untuk siswa tamatan kelas V dari sekolah rendah pribumi tingkat II

seperti *Vervolgschool* atau *Standaard school* selama kurun waktu 4 tahun pendidikan dengan bahasa daerah sebagai bahasa penghubung di kelas. Lulusan dari sekolah ini ditempatkan sebagai guru di TIS (sekolah rendah pribumi).

## **2. Karakteristik Sekolah**

### **a. MAN Insan Cendekia Jambi:**

- Iklim yang positif
- Pengawasan terhadap fungsi-fungsi sekolah ketat
- Kepemimpinan instruksional yang kuat
- Perencanaan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah
- Menjadi sekolah terbaik pada tahun 2021 menurut tingkat penilaian hasil UTBK
- Tata tertib dan disiplin yang baik disekolah

**b. SMAN 1 Padang Panjang:**

- Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- Iklim serta harapan yang tinggi
- Misi yang jelas dan terfokuskan
- Menjadi sekolah terbaik pada tahun 2021 menurut tingkat penilaian hasil UTBK
- Harapan-harapan performasi yang tinggi

**3. Sistem Pendidikan Sekolah**

**a. MAN Insan Cendekia Jambi:**

Menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (SMA) dan Kurikulum Kementerian Agama (MA) yang diperkaya dengan visi misi madrasah menggunakan kurikulum 2013. Artinya, struktur program kurikulum diperkaya dengan penguasaan *basic knowledge of science technology* (program pematapan IPTEK) dan peningkatan kualitas IMTAK. Sistem belajar mengajar dimulai pada pagi hari.

MAN Insan Cendekia adalah model satuan pendidikan jenjang menengah yang memadukan antara Pendidikan Agama Islam dengan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Dengan keterpaduan tersebut, MAN Insan Cendekia diharapkan menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dengan

ilmu pengetahuan dan teknologi. MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal al-qur'an dan al-hadis untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan. Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal antara ilmu-ilmu qauliyah yaitu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan, seperti al-qur'an, al-hadis, akidah akhlak, fikih dengan ilmu-ilmu kauniyah, yaitu sains dan ilmu-ilmu empiris kemasyarakatan.

**b. SMAN 1 Padang Panjang:**

Menggunakan Kurikulum 2013, Sistem belajar mengajar dimulai pada pagi hari. SMAN 1 Padang Panjang merupakan sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2014, pengelolaan SMA Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan provinsi.

**4. Mutu Pendidikan Sekolah**

**a. MAN Insan Cendekia Jambi:**

• **Mutu Lulusan:**

Untuk diterima menjadi peserta didik di sekolah ini tentu dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan proses seleksi yang diselenggarakan. Beberapa seleksi penerimaan peserta didik yaitu seperti tes potensi akademi dan tes potensi



belajar. Dua proses seleksi tersebut menjadi parameter dalam penerimaan peserta didik. Mengenai penetapan diterima atau tidaknya sekolah tersebut dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat, Ditjen Pendidikan Islam. Kemudian sekolah ini memiliki motto Kampus Prestasi, Mandiri dan Islami. Dari motto tersebut sudah jelas bahwa lulusan dari MAN Insan Cendekia akan mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, mandiri dalam kehidupan dan tentunya memiliki nilai-nilai agama sebagai tumpuan dalam kehidupan.

- **Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan:**

MAN Insan Cendekia Jambi memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Jambi. Memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 39 orang diantaranya (24 Orang berstatus PNS dan 15 Orang berstatus Non PNS), dengan pendidikan terakhir S2 dan S1. Kemudian terdapat 26 Orang Tenaga Kependidikan (2 Orang dengan status PNS dan 24 orang berstatus Non PNS), dengan pendidikan terakhir S1 dan pendidikan terendah Tidak Bersekolah)

- **Mutu Sarana dan Prasarana:**

Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan beberapa fasilitas diantaranya, yaitu: 15 Kelas Gedung Pendidikan, 3 Gedung Asrama Putri, 2 Gedung Asrama Putra, 31 Ruang Kantor Kepala

dan Tata Usaha, 1 Gedung Labor Kimia, 1 Gedung Labor Fisika, 1 Gedung Labor Biologi, 1 Gedung Labor Bahasa, 1 Gedung Labor Komputer, 1 Gedung Perpustakaan, 1 Gedung Gedung Serba Guna (GSG), 1 Gedung Sport Hall (Olah Raga dan Seni), 1 Gedung Kantin (Makan Siswa), 1 Gedung Keamanan (Security), 1 Gedung Gudang, 1 Gedung Asrama Pimpinan, 8 Gedung Asrama Guru, 2 Gedung Asrama Guru Bina Asrama, 1 Gedung Guru Natif Speaker, 1 Gedung Kaur TU, Gedung Rumah Kaca, Gedung Masjid 2, 6 Saung Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran dan 1 Bangunan Gerbang masuk utama.

- **Mutu Pengelolaan:**

Dikelola di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sekolah ini menjadi sekolah berasrama yang memiliki tata tertib disekolah dan tata tertib diasramah.

- **Mutu Pembiayaan:**

Biaya personal pendidikan berupa makan, dan pakaian seragam yang tidak dianggarkan dalam DIPA Madrasah dibebankan kepada masing-masing orang tua/wali peserta didik baru MAN Insan Cendekia. Biaya Personal ini merupakan sumbangan biaya dari dan untuk peserta didik yang bersangkutan yang digunakan untuk membiayai kepentingan peserta didik yang bersangkutan.

Pengelolaan sumbangan biaya personal peserta didik sebagaimana dimaksud dalam poin 1 di atas dilaksanakan oleh Komite Madrasah sesuai

ketentuan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku. Besaran biaya personal tersebut berdasarkan kesepakatan rapat komite madrasah yang melibatkan orang tua/wali siswa yang disesuaikan dengan kondisi daerah setempat kisaran 1.000.000 s.d 1.500.000.

Peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu yang dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau kartu Program Keluarga Harapan (PKH) atau Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat diberikan keringanan biaya personal dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang tercantum dalam DIPA dan/atau sumber lain yang sah.

Sekolah ini membantu atau memfasilitasi siswa yang berprestasi maupun untuk siswa yang kurang mampu dengan memberikan beberapa fasilitas pendidikan seperti Beasiswa/KIP/BSM.

#### **b. SMAN 1 Padang Panjang:**

##### **• Mutu Lulusan:**

Untuk diterima menjadi peserta didik di sekolah ini tentu dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan proses seleksi yang di selenggarakan. Beberapa seleksi penerimaan peserta didik yaitu seperti melalui nilai raport SLTP, NEM minimal 32 (tiga puluh dua) dan mengikuti wawancara dan beberapa tahap lainnya. Jumlah penerimaan peserta didik di SMAN 1 Padang Panjang ini yaitu 120 orang.

##### **• Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan:**

SMAN 1 Padang Panjang memiliki staf pengajar dan pegawai yang kompeten pada bidang masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Sumatera Barat. Dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 52 orang dengan rincian 46 PNS dan 6 orang honorer. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 62 orang dengan rincian 53 orang PNS dan 9 orang honorer.

##### **• Mutu Sarana dan Prasarana:**

Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dengan beberapa fasilitas diantaranya, yaitu; Masjid Misbahul Ulum, Kelas, Perpustakaan, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab Komputer, Lab Bahasa, Ruang Pengembangan Diri, Boys Barrack, Girls Dormitory, Aula, Ruang Kesenian, Ruang Piket, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Komite, Ruang Kepsek, Ruang Toefl, Sekretariat Osis, Ruang Olahraga, Trrc, Radio Pca, Pendopo Pa/ Pi, Sispala Lembuti, Toilet, Lapangan Basket, Lapangan Voli, Lapangan Bola, Koperasi Siswa, Gedung Utama, Kantin dan Ruang Atlet LPI.

##### **• Mutu Pengelolaan:**

Secara umum pengelolaan SMAN 1 Padang Panjang baik dari segi pengelolaan kurikulum, manajemen sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik.

## 5. Keunggulan Sekolah

### a. MAN Insan Cendekia Jambi:

Keunggulan MAN Insan Cendekia adalah: Pertama, pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal; kedua, dikelola berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikannya memenuhi kualifikasi yang disyaratkan; ketiga, fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan; keempat, peserta didik wajib tinggal di asrama (asrama Insan Cendekia) yang dikelola secara profesional; kelima, mewajibkan peserta didik berkomunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

### b. SMAN 1 Padang Panjang:

Keberhasilan SMAN 1 Padang panjang tersebut, didapat dari kontribusi sejumlah pihak, sebagaimana di jelaskan terdahulu, tetapi ujung tombak penentu

keberhasilan tersebut tentu berada di sekolah, yaitu para guru, pegawai administrasi dan tenaga teknis lainnya serta kepala sekolah dan para murid yang ada di sekolah tersebut.

Peserta didik yang berkualitas. guru dan pegawai serta kepala sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya masing-masing tentu saja sangat berperan untuk prestasi yang diraih oleh SMAN 1 Padang Panjang. Ada sejumlah faktor yang harus dicapai bila sekolah dikategorikan unggul antara lain; kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, guru yang tangguh dan profesional, lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran, jaringan organisasi yang baik antara sekolah dan orang tua dan masyarakat, kurikulum yang jelas, evaluasi belajar yang didasarkan patokan serta partisipasi orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah. Semua aspek yang dikemukakan tersebut tentunya memerlukan manajemen yang efektif, agar semua aspek tersebut dapat berfungsi secara efisien dan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa MAN Insan Cendekia Jambi dan SMAN 1 Padang Panjang sama-sama memiliki mutu pendidikan yang baik hal ini dapat dilihat dari keunggulan kedua sekolah tersebut yaitu MAN Insan Cendekia Jambi mampu menerapkan kurikulum dengan baik yang berstandar berbasis keunggulan lokal, pengelolaan berdasarkan teknologi, informasi, dan komunikasi lalu fasilitas pembelajaran telah memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan dan keamanan. Sedangkan SMAN 1 Padang Panjang memiliki keunggulan

dari segi pengelolaan kurikulum, manajemen sumberdaya manusia dan kepemimpinan kepala sekolah yang sudah baik. Untuk sistem pendidikan MAN Insan Cendekia menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (SMA) dan Kurikulum Kementerian Agama (MA) sedangkan SMAN 1 Padang Panjang menggunakan Kurikulum 2013. Untuk penyeleksian dalam penerimaan peserta didik MAN Insan Cendekia menggunakan tes potensi akademik dan potensi belajar, SMAN 1 Padang Panjang dengan seleksi menggunakan nilai raport dan NEM minimal 32. Untuk Fasilitas kedua

sekolah tersebut sama-sama memiliki fasilitas yang baik dalam mendukung proses pembelajaran.

### SARAN

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Suatu sekolah akan dikatakan baik apa bila memiliki mutu yang baik dalam penelitian tersebut dapat terlihat bahwa kedua sekolah tersebut memiliki keunggulan tersendiri. Akan tetapi dalam menghadapi era saat ini sekolah juga dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada oleh karena itu sekolah harus dapat mendukung baik dari segi sistem pembelajaran dan juga dari segi fasilitas yang ada yang mana hal tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Erra, Yusmina. (2014). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Pedadogi*, 4 (2), 11.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 215-240.
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M. (2005). *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press.
- Idris, R. (2009). Pendekatan Pendidikan Berbasis Mutu. *Lentera Pendidikan*. 12 (1). 103–104.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(2). 25–36.
- Marsidin, Sufyarman. (2007). *Pengelolaan Sekolah Unggul pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Padang Panjang*. Laporan Penelitian. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang: Padang.
- Muhammad Fadhli. 2016. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Itqan*. 7 (1). 103-113.
- Permatasari, Diah N dkk. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Rifqi, A. (2018). Implementasi *Total Quality Management*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 167–176.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Santioso, L., & Maharani, C. (2015). Analisis pengaruh penerapan total quality management dan just in time pada Industri Manufaktur (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bogor dan Tangerang). *Jurnal Ekonomi*. 20 (3), 371-386.
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(1), 61-74.

Vicy M. Dasmasele, Jenny Morasa, Sintje Rondonuwu. (2020). Penerapan Total Quality Management terhadap produk cacat pada PT. Sinar Pure Foods International di Bitung. *Indonesia Accounting Journal*. 2 (2).97-102.

Website MAN Insan Cendekia Jambi  
<https://icjambi.sch.id/>

Website SMAN 1 Padang Panjang  
<http://smansapapa.sch.id/>

Wijaya, M. H. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 1 (1), 17-29.

Yuli, Desi Ratna dkk. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) di Sekolah. Universitas Negeri Padang: Padang

Zuhri Saputra Hutabarat. (2022). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips SMAN 4 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol 5. No 1. Hal 110-120.